

**PENAFSIRAN “MOLIMO” DALAM KITAB TAFSIR *AL-IBRIZ*
KARYA KH. BISRI MUSTHAFA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

HAYATUN NISA
NIM. 3117007

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**PENAFSIRAN “MOLIMO” DALAM KITAB TAFSIR *AL-IBRIZ*
KARYA KH. BISRI MUSTHAFA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

HAYATUN NISA
NIM. 3117007

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hayatun Nisa
Tempat/Tgl. Lahir : Pekalongan, 20 November 1999
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Alamat : Tanjung Rt 02 Rw 03 No.5 Blok C Tirto Pekalongan
Judul : Penafsiran Molimo dalam Kitab Tafsir *Al-Ibriz* Karya KH.
Bisri Musthafa

Menyatakan dengan sesungguhnya serta dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari telah terbukti duplikat, plagiat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, kecuali pada bagian bagian tertentu yang telah dirujuk serta disebutkan dalam footnote dan daftar pustaka, maka gelar yang telah diperoleh akan dicabut keabsahannya.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat agar bisa dimaklumi dan digunakan sebagaimana fungsinya.

Pekalongan, 20 Mei 2021

Penyusun



HAYATUN NISA

NIM. 3117007

NOTA PEMBIMBING

Misbakhudin, Lc. M. Ag
Panjang, Kota Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Hayatun Nisa

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : HAYATUN NISA

NIM : 3117007

Judul : **PENAFSIRAN "MOLIMO" DALAM KITAB TAFSIR AL-
IBRIZ KARYA KH. BISRI MUSTHAFA**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 Mei 2021

Pembimbing



Misbakhudin, Lc. M. Ag
NIP : 197904022006041003



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : HAYATUN NISA
NIM : 3117007
Judul Skripsi : PENAFSIRAN MOLIMO DALAM KITAB TAFSIR *AL-IBRIZ* KARYA KH. BISRI MUSTHAFA

Telah diujikan pada hari Jum'at, 04 Juni 2021 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Kurd Fadal, M.S.I
NIP. 198002142011011003

Penguji II

Shinta Nurani, M.A.
NIP. 199412012019032026

Pekalongan, 04 Juni 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



D. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)

ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Syin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	»	Koma terbalik diatas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a	اي = ai	ا = ā
ا = i	او = au	اي = ī
ا = u		او = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/. Contohnya seperti : امرأة جميلة

= mar'atun jamilah

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang

diberi tanda syaddad tersebut. Contohnya : ربنا = ربنا

5. Kata sandang

Kata sandang diikuti huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yakni bunyi /l/ dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contohnya : الشمس = asy-syamsu

Kata sandang diikuti “huruf qomariyyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yakni bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contohnya : الحمد - al- ḥamdu

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada diawal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contohnya : امرت = umirtu . شيء = syai’un

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Swt., dan dengan rasa penuh terima kasih yang sebesar-besarnya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Terima kasih kepada Allah Ta'ala yang selalu memberikan kenikmatan sehat serta imannya.
2. Kedua orang tua saya, ayahanda tercinta Bapak Khunasyam, dan ibunda tercinta Ibu Thohiroh. Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, do'a yang selalu kalian panjatkan tak sedikitpun melupakan anak-anaknya. Serta dalam ketulusan hatinya membimbing dan mendidik dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
3. Teman-teman seperjuangan yang tanpa hentinya memberikan dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan.
4. Bapak Misbakhuddin, Lc. M, Ag selaku dosen pembimbing, terimakasih banyak untuk ruang dan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Saudara-saudara terdekat ku hingga terjauh yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang tiada henti menjadi pendukung dalam menyelesaikan study ini.
6. Sahabat-sahabatku serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Teman-teman seangkatan 2017 dan Almameter IAIN Pekalongan.
8. Para pembaca yang budiman.

MOTTO

**Makin hebat impian, makin canggih impian, makin super impian, maka
semakin hebat, canggih dan super pula doanya
(Dream Big Pray Bigger)**

ABSTRAK

Nisa, Hayatun. 2021. Penafsiran “Molimo” dalam Kitab Tafsir Al Ibriz Karya KH. Bisri Musthafa. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing : Misbakhudin, Lc. M.Ag.

Kata kunci : Molimo, KH. Bisri Musthofa, Al-Ibriz

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tradisi molimo (main, madon, maling, madat, minum) yang muncul pada zaman dahulu dan berjalan hingga sampai sekarang. Perilaku molimo yang seharusnya dihindari oleh kaum muslim justru malah kebanyakan dari orang-orang melakukan perbuatan tersebut. Banyak raja-raja terdahulu menjadikan salah satu perbuatan molimo itu sebagai simbol dari kekuasaannya, seperti perbuatan madon (berzina).

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan penafsiran molimo dalam kitab tafsir al Ibriz dan ragam tafsir lainnya, seperti tafsir Jalalain, tafsir al-Iklil, dan tafsir al Misbah. Juga didalamnya akan menjelaskan mengenai perbedaan penafsiran diantara ragam tafsir sesuai dengan ayat-ayat yang telah disebutkan.

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kepustakaan (Library Research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang disebabkan karena data didalamnya terdapat literatur-literatur kepustakaan yang berhubungan dengan analisis data serta interpretasi atas objek kajian tersebut. Adapun pendekatannya yakni menggunakan pendekatan tafsir yang dipakai untuk memperoleh pengetahuan berupa data-data melalui berbagai aspek salah satunya yakni aspek kebahasaan yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam menafsirkan al-Qur’an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut tafsir al Ibriz bahwa berjudi merupakan perbuatan dosa besar yang bisa menjadikan pelaku terjerumus kepada perbuatan yang salah. Selain itu berjudi lebih banyak mudhorotnya daripada manfaatnya. Kemudian, ada *madon* yakni larangan untuk mendekati perbuatan zina dan segala bentuk macam perbuatan yang bisa menggiring dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan yang dilarang oleh agama. Ketiga, *maling* (mencuri) hukuman bagi pencuri laki-laki maupun perempuan yakni hukuman potong tangan.

Selanjutnya, minum-minuman keras dilarang disebabkan karena mudhorotnya lebih banyak dan besar dari pada manfaatnya. Kemudian yang terakhir madat atau candu terhadap narkoba dalam tafsir al-Ibriz menjelaskan mengenai larangan membunuh dirinya sendiri dengan menggunakan narkoba karena memabukkan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah yang tidak terhingga dengan terselesainya skripsi yang berjudul: "PENAFSIRAN "MOLIMO" DALAM KITAB TAFSIR AL-IBRIZ KARYA KH. BISRI MUSTHAFA". Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan begitu banyak sehat walafiat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Keluarga tercinta terutama orang tua dalam memberikan do'a, motivasi dan menyemangati penulis.
3. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. Sam'ani Sya'roni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan beserta stafnya.

5. Bapak Kurdi Fadal, M.SI selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Pekalongan dan dosen wali studi yang senantiasa membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti
6. Bapak Misbakhuddin, Lc. M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini mulai dari awal sampai akhir penulisan.
7. Dosen dan staf IAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti.
8. Segenap Civitas Akademik IAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu, baik do'a maupun motivasinya.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan tersebut penulis tidak mampu untuk membalasnya, kecuali ucapan terimakasih serta irigan do'a semoga mendapat balasan dari ALLAH SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, serta dapat memperkaya wawasan dunia pendidikan. *Aamiin.*

Pekalongan, 20 Mei 2021

Penulis,



Hayatun Nisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan.....	9
2. Sumber Data.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data	10
4. Teknik Analisis Data.....	10
G. Sistematika Penelitian	11

BAB II MOLIMO DALAM RAGAM TAFSIR

A. Sejarah Molimo.....	13
B. Molimo dalam Ragam Tafsir	14

BAB III Biografi Karya Dan Penafsiran Kh. Bisri Musthafa

A. Biografi dan Latar Belakang KH. Bisri Mustafa	20
B. Ayat-ayat Tentang Molimo	30
C. Madon	33
D. Maling	35
E. Madat.....	36

BAB IV Analisis Penafsiran Tafsir Al Ibriz terkait Ayat Molimo

A. Ayat-Ayat Molimo dalam Tafsir Al Ibriz	38
---	----

BAB V

A. Simpulan55
B. Saran.....56

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Molimo menjadi falsafah didalam kebiasaan masyarakat khususnya disuku Jawa. Didalam tradisi literatur Jawa kuno, dikenal dengan suatu jalan yang sangat gelap di dalam kehidupan umat manusia dan harus dihindari. Adapun secara harfiah, kata “Molimo” merupakan singkatan dari 5 perkara yakni : Main, Madon, Madat, Minum, Maling. Dan kelima falsafat tersebut dijadikan petuah oleh orang tua di Jawa khususnya untuk melarang anak anaknya tidak berbuat Molimo.¹ Kemudian, problematika yang terjadi di masyarakat itu masih berkembang dengan seiring berjalannya zaman dan waktu. Terutama dalam konteks kejahatan. Kejahatan sering kali dijadikan sebagai bagian dari kehidupan masyarakat².

Dengan adanya kejahatan yang semakin merajalela, sehingga hal tersebut menjadi perhatian yang lebih di lingkungan masyarakat serta aparat penegak hukum. Bahkan, Molimo masih sering terjadi di kalangan masyarakat sebagai wujud dan bentuk dari kejahatan.³ Adapun salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya Molimo di lingkungan masyarakat diantaranya seperti, di kalangan masyarakat menengah ke bawah terjadi karena adanya faktor ekonomi. Ini disebabkan karena kesenjangan dijadikan sebagai penentu terhadap terjadinya tidak pidana kejahatan didalam masyarakat. ⁴

¹Sigit Susanto, “Filsafat Molimo sebagai Usaha Mengatasi Perceraian”, (IAIN BENGKULU: *Jurnal Manthiq Vol 11 Edisi VI*, 2019), hlm. 30

²Gilang Reno Prakoso, “Upaya Mengoptimalkan Penanggulangan Tinda Pidana Pencurian di Polsek Purwokerto Timur”, (*P olice Studies Review*, 1(1), 2017), hlm. 210.

³Gilang Reno Prakoso..... hlm. 210

⁴ Gilang Reno Prakoso.....hlm. 211

Sebelum Islam masuk, konsep Molimo di dalam tradisi para raja di Jawa mempunyai beberapa bentuk atau perilaku yang menjadi simbol penguasa bahkan sampai dijadikan sebagai sarana untuk upacara ritual diantaranya: *perilaku madon (zina)*, yang merupakan simbol kekerasan laki laki. Dengan demikian, banyak para raja yang ada di Jawa mempunyai permaisuri serta puluhan garwa selir sebagai simbol atas kekerasan dan pemuas hati. *Main (berjudi)*, dalam hal ini lebih condong kepada permainan dadu yang dijadikan sebagai simbol dalam permainan adu pintar dan hiburan kepada orang orang yang ada disekitar istana. *Madat (menghisap candu)*, serta *Minum (minuman keras)*, yang dijadikan sebagai upacara persembahan untuk upaya menghilangkan kesadaran seseorang.⁵

Kemudian, dengan munculnya istilah penafsiran dalam al-Qur'an, menjadikan manusia menjadi lebih mudah serta terbantu di dalam memahami rahasia Allah beserta semesta baik terlihat ataupun tidak terlihat, serta membebaskan diri dari belenggu perbudakan manusia di dalam menyembah Allah SWT. Sebagaimana Allah telah menjelaskan didalam surat al-Isra': 82

وَنُنزِلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (82)

“Dan telah diturunkan kepada Kami al-Qur'an (sesuatu) bagi orang beriman untuk menjadi penawar dan rahmat , sedangkan (al-Qur'an) memberikan kerugian untuk orang zalim (Q.S.Al-Isra':82)⁶

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tafsir itu sangat penting dan berguna didalam kehidupan agama Islam. Karena tafsir berfungsi sebagai kerangka dalam memahami sekaligus menggali khazanah islam.⁷

⁵ Sigit Susanto, “Filsafat Molimo sebagai Usaha Mengatasi Perceraian”.....hlm. 31

⁶ Tafsir Kemenag

Ada salah satu tafsir yang komprehensif dalam mempresentasikan konsep molimo yang kental dengan nuansa Jawa yakni kitab *al-Ibriz*. *Al-Ibriz* adalah kitab dari hasil pemahaman atas penafsiran dari al Qur'an (ayat ayat). Kitab ini bentuk tulisan jawa dengan arab pegon. Ini disebabkan al Ibriz memang sengaja disusun menggunakan bentuk bentuk sapaan terhadap masyarakat yang berasal dari kalangan muslim jawa yang masih menempati atau tinggal dipedesaan tersebut.⁸

Kitab *al Ibriz* disusun dengan bentuk sederhana. Yakni setiap ayat per ayat menggunakan makna dengan istilah gandhul (arti per ayat yang ditulis dibawahnya). Kemudian, setelah diterjemahkan dengan menggunakan gandhul, pada bagian luarnya dibatasi dengan garis dengan menyajikan kadungan al-Qur'an (Tafsir).⁹

Tafsir *al Ibriz* merupakan kitab karangan dari KH. Bisri Musthafa. Beliau merupakan seorang kyai yang mempunyai kharisma yang sangat tinggi. Sehingga, banyak karangan beliau yang telah ditulis di beberapa bidang ilmu.¹⁰ KH. Bisri Musthafa telah menuangkan berbagai bentuk pemikiran pemikirannya ke dalam tulisan yang disusunnya menjadi sebuah buku. Banyak buku yang telah dihasilkan oleh KH. Bisri Musthafa, sehingga banyak juga buku beliau dijadikan sebagai rujukan oleh para ulama dalam mengajar di berbagai pesantren, bahkan buku buku beliau dijadikan sebagai pegangan bagi para santri. Adapun hasil karya dari KH.

⁷ Azis, "Metodelogi Penelitian, Corak dan Pendekatan Tafsir al-Qur'an", (*Journal Al-Manar: Sekolah Tinggi Agama Islam, Masjid Syuhada Yogyakarta*, 2017), hlm.7

⁸ Abu Rokhmad, "Karakteristik Tafsir", (*Analisa : Jurnal of Social Science and Religion*, 2011) 18 (1), hlm. 29

⁹ Abu Rokhmad.....hlm.33

¹⁰ Mohamad Khamim Jazuli, "Pendidikan Akhlak dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya KH. Bisri Musthafa", (*Doctoral dissertation:IAIN Salatiga*, 2017), hlm. 2

Bisri Musthafa secara umum berkaitan dengan perihal agama, seperti tafsir, hadits, nahwu shorof dan lainnya.¹¹

Sehingga statement konsistensi KH. Bisri Musthafa dalam kitab *al-Ibriz* tentang ayat ayat Molimo adalah sebagai berikut:

1. *Minum* (Khamar), menjauhi minuman keras (Khamar) karena manfaatnya lebih sedikit dari pada mudhorotnya. Sebagaimana terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 219 dan Surat An Nisa' ayat 43¹²
2. *Main* (Judi), menjauhi dan tidak bermain judi karena perbuatan tersebut merupakan ajakan dari setan. Sebagaimana terdapat dalam surat al-Maidah ayat 90 dan 91.¹³
3. *Madon* (Zina), menjauhi zina karena merupakan perbuatan yang keji. Sebagaimana terdapat dalam surat al-Isra' ayat 32 dan an-Nur ayat 2.¹⁴
4. *Maling* (Mencuri), larangan mencuri disebabkan karena hukuman bagi pencuri laki laki dan perempuan adalah potong tangan. Hal itu akibat dari perbuatan yang telah dilakukan. Sebagaimana terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 38 dan an Nisa' ayat 29.¹⁵
5. *Madat* (Narkoba), larangan membunuh diri sendiri dengan menggunakan narkoba. Terdapat dalam surat An-Nisa' ayat 29 dan al-Baqarah ayat 195.¹⁶

Berdasarkan dari pemaparan diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti mengenai ayat yang berhubungan dengan kata Molimo dalam kitab *al-Ibriz* tang

¹¹ Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren : Perjalanan Khidmad KH. Bisri Musthafa*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011), hlm. 32

¹² Bisri Musthafa, *Al-Ibriz*, (Kudus: percetakan menara, 1964), hlm. 80

¹³ KH. Bisri Musthafa..... hlm. 312-313

¹⁴ KH. Bisri Musthafa..... hlm. 842

¹⁵ KH. Bisri Musthafa..... hlm. 289

¹⁶ KH. Bisri Musthafa..... hlm. 208-209

sangat bernuansa Jawa karangan KH. Bisri Musthafa. Dengan demikian, saya mengambil judul yaitu “Penafsiran “Molimo” dalam Kitab *Al-Ibriz* Karya KH. Bisri Musthafa

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja ayat ayat yang membahas tentang Molimo dalam tafsir *Al Ibriz*?
2. Bagaimana penafsiran KH. Bisri Musthafa dalam kitab *Al Ibriz* tentang konsep Molimo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui contoh ayat ayat yang berbicara tentang Molimo
2. Mengetahui penafsiran KH. Bisri Musthafa dalam kitab *al-Ibriz* terkaitt konsep Molimo.

D. Kegunaan Penelitian

Jika dilihat dengan teoritis, penelitian ini dijadikan untuk sarana memperoleh khazanah serta pengetahuan yang luas terhadap istilah kata “*Molimo*” bagi masyarakat awam kurang memahami istilah tersebut. Sehingga dengan adanya tulisan ini bisa membantu seseorang menjadi tau serta faham terhadap makna yang ada pada istilah tersebut.

Adapun manfaat lainnya dari penelitian ini adalah sebagai wujud agar kita senantiasa menjalankan ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, sudah ada buku dan beberapa literatur sampai saat ini seperti jurnal yang memaparkan mengenai kata “*Molimo*”

tersebut. Dari hal ini penulis mencoba memaparkan beberapa referensi yang sesuai dengan relevansi pembahasan di skripsi ini, diantaranya :

1. Penulis skripsi “Nilai pendidikan akhlak didalam ajaran Molimo“, dari IAIN Surakarta, oleh Ahmad Yulianto. Mengatakan bahwasanya Sunan Ampel mengatakan kepada umat islam untuk seantiasa menjauhi 5 perkara yang terlarang (Molimo), dan perintah untuk menjauhi 5 perkara itu menjadi misi utama yang telah ditegakkan sunan Ampel dalam berdakwah. Dan mengenai penjelasan itu telah disebutkan didalam al-Qur’an dalam surat al-Imran: 104, menjelaskan mengenai perintah dari Allah yang harus dilakukan oleh manusia.¹⁷

Skripsi diatas lebih fokus terhadap perintah untuk menjauhi Molimo saja, sedangkan penulis akan membahas secara lebih rinci mengenai ayat ayat yang berkaitan erat dengan Molimo.

2. Jurnal “Kontribusi kitab *Al-Azhar* terkait Nilai Pendidikan Islam“, yang ditulis oleh Nurma Yunita. Menjelaskan tentang salah satu dari 5 perkara yang dilarang dalam agama islam (Molimo). Yakni tentang larangan berzina terdapat di surat al-Isra’ : 32 dalam tafsir *al Azhar* karya Hamka.

Dalam jurnal tersebut dijelaskan tentang larangan mendekati zina. Yakni segala bentuk yang bisa menjerumuskan pelakunya kedalam perbuatan yang keji yakni zina. Adapun perilaku lain yang dilarang menurut *Tafsir al Azhar* adalah untuk tidak berkhalwat kepada lawan jenis yang bukan mukhrimnya,¹⁸

¹⁷ Ahmad Yulianto, “Nilai Pendidikan dalam Ajaran Moh Limo”, (Doctoral dissertation : IAIN SURAKARTA, 2019), hlm.5

¹⁸ Nurma Yunita, “Kontribusi Tafsir Al-Azhar terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam”, (Kajian surat al-Isra’ ayat 22-39), (STAIN Curop : *Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadits*, Vol. 1 No. 1, 2017), hlm. 95

3. Penulis jurnal yang berjudul “ Wawasan Qur’an mengenai Khamr Pendapat Al-Qurthubi, yang ditulis oleh Thias Arisiana. Menjelaskan tentang salah satu 5 perkara dari Molimo yakni: Minum (minuman keras).

Di dalam tulisan tersebut, dijelaskan mengenai Sabda Allah SWT dalam an-Nahl : 67 menjelaskan bahwasanya pada ayat tersebut telah di jelaskan ada buah yang bisa dimakan, dan bisa juga menghasilkan suatu minuman. Akan tetapi, dari minuman itu bisa berubah dengan sesuatu yang buruk, disebabkan karena minuman tersebut merupakan minuman yang memabukkan. Adapun jika dilihat di sisi yang lain, agar dapat mewujudkan minuman tersebut dibutuhkan upaya manusia, sehingga ayat ini turun untuk meluruskan umat manusia dalam membuatnya.¹⁹

4. Penulis jurnal “Tafsir *An-Nur* Karya Hasbi As-Shiddiqie”, yang ditulis oleh Fiddian Khairudin dan Syafril. Menjelaskan tentang salah satu bagian dari 5 perkara yang dilarang (Molimo) yakni tentang larangan mencuri dalam tafsir *an Nur*.

Dalam jurnal tersebut dijelaskan mengenai penafsiran dari surat al Maidah: 38, Hasbi as-Shiddiqie menjelaskan tentang penetapan hukum potong tangan kepada pencuri. Akan tetapi, didalam kadungan ayat tersebut tidak dijelaskan secara detail mengenai batasan minimum dari barang yang telah dicuri sehingga menyebabkan pencuri dipotong tangannya.²⁰

¹⁹ Thias Arisiana, “Wawasan al-Qur’an mengenai Khamr Pendapat Al-Qurthubi Tafsir al-Jami’ Li Ahkam al-Qur’an”, (Fikri : *Jurnal Kajian Sosial, Budaya serta Agama, Volume 4, No.2*, 2019), hlm. 250

²⁰ Fiddian Khairudin dan Syafril, “Tafsir al-Nur karangan Hasbi Ash-Shiddiqie”, (Syahadah: *Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Keislaman*, 3(2), 2015), hlm. 91

5. Penulis “*Tafsir Al-Maraghi*“ dari Musthafa Al-Maraghi, menjelaskan kandungan dari Al-Maidah ayat 90

Dalam kitab Al Maraghi dijelaskan bahwa lafadz الميسر secara bahasa memiliki arti permainan dengan anak panah dalam segala sesuatu, yang kemudian diartikan juga dengan perjudian.²¹ Dinamakan *maysir* karena harta yang dihasilkan dari perjudian itu dilarang oleh agama islam.²²

Sehingga, berdasarkan literatur diatas, penulis belum mendapatkan penelitian maupun sumber yang khusus membahas tentang makna kata “*Molimo*” itu secara tersendiri. Sehingga, penelitian ini sangat diperlukan sebagai pemahaman mengenai ayat *molimo* dalam *Tafsir al-Ibriz* serta manfaatnya ketika kita mengetahui makna tersebut.

F. Kerangka Teori

Di dalam penelitian ini, penulis memakai metode tafsir Maudhu’i yakni suatu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban tentang al-Qur’an yang berkaitan dengan tema tertentu. Sehingga tafsir ini juga disebut dengan tafsir tematik. Beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh sejumlah tokoh islam berkenaan dengan metode tafsir.²³

Muhammad Baqr al Shadr mendefinisikannya sebagai metode tafsir yang berusaha untuk mencari jawaban al-Qur’an dengan cara mengumpulkan ayat ayat al-Qur’an yang memiliki tujuan besama sama membahas judul tertentu serta menerbitkannya sesuai dengan sebab sebab turunnya, lalu memperhatikan ayat

²¹ Ahmad Musthafa Al-Maraghiy, *Al-Maraghiy* (Semarang: ThoHa Putra, 1987), hlm. 37

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2001), hlm. 177

²³ Didi Junaedi, Mengenal Lebih Dekat Metode Tafsir Muadhu’i, (Diya al-Afkar Vol.4 No.1, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2016), hlm.22

ayat tersebut dengan menggunakan penjelasan penjelasan, keterangan dan hubungannya dengan ayat yang lain kemudian mengistimbatkan hukum hukum.

Ada 2 langkah yang harus dilakukan dalam proses penafsiran secara Maudhu'i diantaranya :

1. Mengumpulkan ayat ayat yang sesuai dengan 1 maudhu' tertentu dan 9selalu memperhatikan sebab turunya.
2. Mempelajari ayat ayat dengan selalu memperhatikan nisbat (korelasi) antara satu dengan lainnya ²⁴

Selain itu, Al Farmawi telah mengemukakan mengenai langkah langkah yang harus ditempuh dalam menerapkan metode maudhu'i secara rinci sebagai berikut :

- a. Menentukan tema masalah yang akan dibahas
- b. Menghimpun ayat ayat yang berkaitan dengan tema tersebut
- c. Memahami munasabah antar ayat ayat tersebut dalam masing masing surat.
- d. Menyusun kerangka pembahasan yang sempurna
- e. Melengkapi pembahasan dengan hadis hadis yang relevan. ²⁵

G. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang ada yakni menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) serta menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang

²⁴ Moh. Tulus Yamani, Memahami Al-Qur'an dengan Metode Metode Tafsir Maudhu'i, (Jurnal PAI, Vol.1 No.2, 2015), hlm.277-278

²⁵ Didi Junaedi, Mengenal Lebih Dekat Metode Tafsir Muadhu'i,..... hlm.25

disebabkan karena data didalamnya terdapat literatur literatur kepustakaan yang berhubungan dengan analisis data serta interpretasi atas objek kajian tersebut.²⁶

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam proposal ini yakni pendekatan tafsir yang dipakai untuk memperoleh pengetahuan berupa data data melalui berbagai aspek salah satunya yakni aspek kebahasaan yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam menafsirkan al-Qur'an²⁷, maupun objek dari luar yang diteliti. Sehingga pendekatan tafsir ini dimaksudkan sebagai tujuan untuk mengemukakan asal usul makna terhadap suatu objek yang akan diteliti.²⁸

c. Sumber Data

Adapun data data yang telah ditulis didalam penelitian ini diantaranya :

1. Data Primer, berupa kitab *tafsir al-Ibriz*
2. Data sekunder, berupa buku karya Nasaruddin Baidan, M.Quraish Shihab, jurnal jurnal dan skripsi.

d. Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian²⁹

²⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Menurut Pendapat Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 21

²⁷ Kusroni, "Menenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak dalam Penafsiran al-Qur'an", (Karunia Cahaya Allah : *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 9(1)), hlm. 89

²⁸ Luthfi Hamidi, *Pemikiran Toshihiko Izutsu Tentang Semantik Al-qur'an*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 9

²⁹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Mixed Methode*, (Jakarta : Hidayatul Qur'an, 2019), hlm. 77

2. Dokumentasi

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dengan dokumentasi. Adapun dokumentasi dijadikan sebagai teknik dalam mengumpulkan data dengan mengumpulkan berbagai dokumen baik itu tertulis primer maupun dokumen yang sekunder.³⁰

e. Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis datanya yaitu analisis isi atau disebut dengan Content Analisis, artinya bahwasanya penulis sudah berusaha memahami serta menganalisis isi dari pesan dan mengolah pesan itu menjadi objek kajian penelitian.³¹

Sehingga, dalam hal ini penulis sangat ingin memahami serta mampu menangkap maksud dan isi yang terkandung dalam makna kata “*Molimo*” pada ayat ayat di kitab *tafsir al Ibriz*.

J. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi ini memuat tiga bagian utama didalamnya, yakni pendahuluan, isi, serta penutup yang akan disusun didalam sub bab. Oleh karena itu, berikut rincian sistematika penulisan setiap bab adalah sebagai berikut :

Bab Pertama, meliputi bagian Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Pembatasan Masalah, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan

³⁰ Masyuri Zainuddin, *Metode Penelitian (Aplikatif dan Praktis)*, (Bandung : PT, Refika Aditama, 2011), hlm. 30

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 234

Bab kedua berisi landasan teori. Pada bab ini membahas mengenai Molimo dalam falsafah Jawa

Bab Ketiga membahas tentang biografi, karya dan penafsiran Molimo dari KH. Bisri Musthafa

Bab keempat berisi analisis terhadap penafsiran *al-Ibriz* tentang ayat ayat yang berkaitan dengan Molimo

Bab Kelima berisi Penutup. Bab ini akan dipaparkan secara jelas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta saran saran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan pada data, penulis telah memperoleh kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian mengenai “Penafsiran Molimo dalam *Tafsir al-Ibriz* Karya KH. Bisri Musthafa”, adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ayat ayat yang menjelaskan tentang Molimo terdapat dalam beberapa surat diantaranya: (1) *Minum*, Surat Al-Baqoroh: 219, An Nisa’: 43, Al-Maidah: 90, An Nahl: 67. (2) *Main*, surat Al An’am: 112, Al Maidah: 90, Al-Maidah: 91, Al-An’am: 43. (3) *Madon*, surat An-Nur: 2, An-Nur: 3, Al-Isra’: 32, Al-Furqon: 68-70. (4) *Maling*, surat Hud: 18, Hud: 102, Al-Maidah: 38. (5) *Madat*, surat Al-Baqarah: 195, An-Nisa’: 29, Al A’raf: 157.
2. Penafsiran molimo dalam kitab *Tafsir Al Ibriz* menjelaskan bahwa larangan melakukan atau mengerjakkan perbuatan molimo disebabkan karena mudhorotnya bayak seperti perilaku *minum* minuman keras, perilaku *madon*, bisa menjerumuskan pelaku kedalam lubang kesesatan dan kehancuran, perilaku *maling* bisa menjadikan pelaku mengantungkan nasibnya dan menjerumuskan seseorang kepada hukuman potong tangan, perilaku *main* atau berjudi menjadikan pelaku bergantung hidup pada permainan judi tersebut, dan perilaku *madat* menjadikan seseorang bisa menghilangkan nyawa diri sendiri.

B. Saran

Adapun manfaat dari hasil peneitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Pembaca dapat mengetahui ayat ayat yang menjelaskan tentang molimo
2. Pembaca dapat mengetahui penafsiran ayat ayat tentang molimo dalam kitab

Tafsir *Al-Ibriz* karya KH. Bisri Musthafa

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto Sigit. 2019. *Filsafat Molimo sebagai usaha untuk mengatasi perceraian*, Jurnal Manthiq: Vol IV Edisi I IAIN BENGKULU.
- Reno Prakoso Gilang. 2017. *Optimalisasi Penyelidikan Intelijen dalam Penanggulangan Tindak Pidana Pencurian dengan Pemberatan Di Wilayah Hukum Polsek Purwokerto Timur*. Police Studies Review.
- Azis. 2017. “Metodelogi Penelitian, Pendekatan dan Corak Tafsir al-Qur’an”. *Journal Al-Manar* : Sekolah Tinggi Agama Islam. Masjid Syuhada Yogyakarta.
- Rokhmad Abu. 2011. “Telaah Karakteristik Tafsir Arab Pegon Al-Ibriz”. Analisa: *Jurnal of socialand religion 18 (1)*.
- Jazuli Muhammad Khamim. 2017. *Nilai Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo KH. Bisri Musthafa*. Doctoral dissertation: IAIN Salatiga.
- Huda Zainal Achmad. 2011. *Mutiara Pesantren: Perjalanan Khidmad KH. Bisri Musthafa*. Yogyakarta : Pustaka pesantren.
- Musthafa Bisri. 1964. *Al Ibriz Li Ma'rifat Rafsir al-Qur'an al-Aziz*. Kudus:Percetakan Menara
- Prastowo Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz media.
- Hamidi Luthfi. 2009. *Pemikiran Toshihiko Izutsu tentang Semantik Al-Qur'an*. Yogyakarta : UIN Sunan Klijaga.
- Zainuuddin Masyuri. 2011. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*. Bandung : PT. Refika aditama.
- Moleong Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Yulianto Ahmad. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Ajaran Moh Limo Sunan Ampel*. Doctoral dissertation : IAIN Surakarta.
- Yunita Nurma. 2017. “Kontribusi Tafsir Al-Azhar terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Kajian surat al-Isra'ayat 22-39)”. STAIN Curop : *Jurnal Studi Al Qur'an dan Hadits, Vol. 1 No. 1*.

- Arisiana Thias. 2019. "Wawasan al-Qur'an tentang Khamr Menurut Al Qurthubi dalam Tafsir al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an". Fikri : *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya Volume 4, No.2*.
- Khairudin Fiddin, Syafril. 2015. "Tafsir al-Nur karya Hasbi Ash-Shiddiqie". Syahadah: *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman. 3(2)*.
- Al-Maraghiy Ahmad Musthafa. 1987. *Tafsir Al-Maraghiy*. Semarang : Thoha Putra.
- Shihab Quraish. 2001. *Tafsir Al-Misbah*. Ciputat: Penerbit Lentera Hati. Rokim Syaeful. 2017. "Mengenal Metode Tafsir Tahlili". Al-Tadabbur: *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2 (3)*.
- Sanaky Hujair A.H. 2008. "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)". Al-Mawarid : *Journal Of Islamic Law, 18*.
- Zuailan. 2016. *Metode Tafsir Tahlili*. Diya al-Afkar : *Jurnal Studi al-Qur'an dan al-Hadis*
- Prastowo Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Kusroni. 2019. Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak dalam Penafsiran al-Qur'an. Karunia Cahaya Allah : *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin, 9(1)*